

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Suyanto (Bektiarso, 1997) mengatakan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang didasarkan pada problema yang diangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan bersifat kolaboratif, karena melibatkan pihak lain selain peneliti, dalam hal ini guru kelas Vb SDN 11 Lembang. Menurut Suyanto (Bektiarso, 1997) penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian tindakan yang melibatkan guru, kepala sekolah, dosen (peneliti), serta dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karir guru. Sesuai dengan pendapat tersebut dalam penelitian ini pun peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer dan sebagai sumber informasi mengenai subjek yang diteliti dalam hal ini siswa kelas Vb SDN 11 Lembang.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hermawan *et.al*, (2007:79) "Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif

dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional”. Sedangkan menurut Romiati (2006 : 25) dikatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kasbolah (1999 : 15) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Dalam penelitian ini PTK dilaksanakan dengan rancangan model siklus Kemmis dan Taggart (Hermawan, dkk.2007:127). Metode penelitian diorientasikan pada serangkaian tindakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Tindakan disusun berdasarkan pada masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan agar terjadi perubahan dan peningkatan dalam pembelajaran bermain drama dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan direncanakan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan tindakan.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) merupakan kegiatan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RPP, yaitu metode Cooperative Learning tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bermain drama di kelas V SD Negeri 11 Lembang. Pada dasarnya bentuk tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus adalah sama, yaitu melaksanakan prosedur pembelajaran bermain drama dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan indikator keberhasilan yang dicapai yaitu bermain drama dengan, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

3. Observasi (*observing*)

Kegiatan pengamatan (*observing*) merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran bermain drama di kelas V SD Negeri 11 Lembang. Kegiatan pengamatan diperlukan untuk pengumpulan data atau informasi tentang proses dan perubahan dalam pembelajaran bermain drama dengan menerapkan model kooperatif teknik *jigsaw* sehingga data yang diperoleh akurat.

Pendapat Suyanto (1997: 16) bahwa, “Observasi adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.” Pendapat yang lain tentang observasi adalah “Teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.” (Depdiknas, 2003 :34).

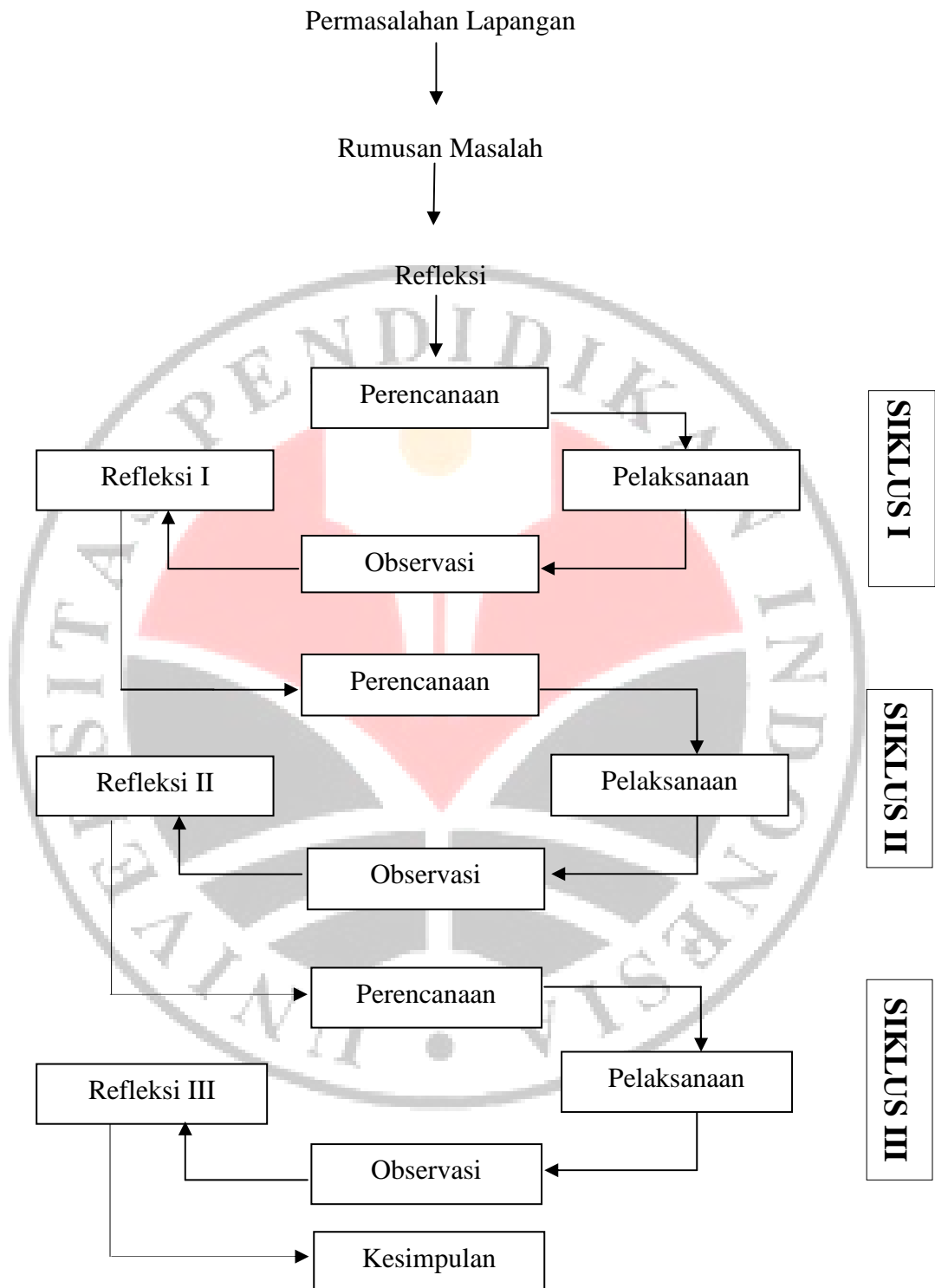
Kegiatan observasi dilakukan secara bersama dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bermain drama serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan lapangan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran bermain drama berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Materi yang didiskusikan melalui kegiatan (1) analisis tentang kegiatan yang dilakukan, (2) menjelaskan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, yang telah dilakukan, (3) membahas kendala-kendala yang ditemukan berkaitan dengan tindakan yang dilaksanakan, (4) melakukan intervensi, pemaknaan serta penyimpulan data untuk selanjutnya dilihat referensinya dengan rencana yang telah ditetapkan. Resmi (Karya, 2008 : 31).

Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh apabila digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Penelitian Tindakan Kelas Model

Kemmis dan Taggart (Hermawan, dkk.2007: 128)

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dalam bentuk pengkajian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rencana pelaksanaannya terdiri dari dua siklus dilakukan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan bermain drama yang telah dicapai siswa.

1. Observasi Awal

- a. Pembagian kelompok dalam pembelajaran drama yang biasa dilakukan di dalam kelas yaitu guru selalu mengelompokkan siswa dengan teman sebangkunya, sehingga membuat siswa bosan terus menerus bekerja sama dengan teman yang sama tanpa adanya perubahan baik itu pergantian anggota kelompok maupun penambahan jumlah anggotanya.
- b. Di dalam kegiatan kerja kelompok, yang dilakukan guru hanya membagi siswa dalam kelompok, lalu memberi tugas tanpa adanya penjelasan dan pedoman mengenai pembagian tugasnya, sehingga siswa merasa bingung dan tidak tahu bagaimana harus bekerjasama menyelesaikan tugas tersebut. Akhirnya suasana di dalam kelas menjadi ribut.
- c. Dari data hasil tes awal dapat diketahui bahwa kemampuan bermain drama siswa kelas V SDN 11 Lembang masih rendah.

2. Tahap persiapan dan perencanaan

- a. Menentukan kelas yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kelas Vb.

- b. Melakukan analisis kurikulum dan kajian pustaka tentang bahan ajar bermain drama untuk menyusun langkah-langkah atau rencana pembelajaran.
 - c. Membuat instrumen penelitian yang akan dilaksanakan dalam mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
 - d. Merancang Rencana Pelaksanaan (RPP) yang sesuai dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Membuat LKS untuk menuangkan permasalahan yang harus didiskusikan oleh siswa secara berkelompok, membuat evaluasi dan menyiapkan media pembelajaran.
3. Tahap pelaksanaan
- a. Siklus I
 1. Memberikan penjelasan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran tentang pemahaman konsep bermain drama dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan pembelajaran pembentukan pemahaman bermain drama dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan indikator keberhasilan yang dicapai yaitu bermain drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
 2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berjumlah 4 orang berdasarkan jenis kelamin digabungkan antara laki-laki dan perempuan.

3. Melaksanakan kegiatan. Ketika pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompok.
4. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi.
5. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sebagai refleksi untuk persiapan pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

1. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pembentukan pemahaman bermain drama dengan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan pembelajaran pembentukan kemampuan bermain drama dengan indikator keberhasilan yang dicapai yaitu bermain drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berjumlah 4 orang berdasarkan jenis kelamin digabungkan antara laki-laki dan perempuan.
3. Melaksanakan kegiatan. Ketika pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompok.
4. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi.

5. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

c. Siklus III

1. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran pembentukan kemampuan bermain drama dengan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan indikator keberhasilan yang dicapai yaitu bermain drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
2. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok berjumlah 4 orang berdasarkan jenis kelamin digabungkan antara laki-laki dan perempuan.
3. Melaksanakan kegiatan. Ketika pembelajaran berlangsung dilakukan observasi oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Dengan bimbingan guru siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dalam kelompok.
4. Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil observasi.
5. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

4. Penarikan Kesimpulan.

Tahap ini mencakup analisis data hasil penelitian, yaitu data utama berupa hasil tes bermain drama yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, dan analisis data penunjang yaitu observasi selama kegiatan pembelajaran dan wawancara siswa.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Lembang yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Usia siswa kelas V ini cukup bervariasi, dari yang paling muda berusia 10 tahun sampai yang paling tua berusia 12 tahun. Sementara kelas V SDN 11 Lembang didominasi oleh siswa yang berusia 11 tahun. Siswa kelas V SDN 11 Lembang ini berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga bermata pencaharian sebagai buruh, PNS, dan wiraswasta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa teknik yaitu melalui tes bermain drama dan data observasi terhadap kegiatan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan memberikan lembar wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran, serta catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpul data dengan cara mengamati langsung kegiatan yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran bermain drama. Melalui data hasil observasi ini maka dapat ditentukan rencana tindakan selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, dalam kegiatan pembelajaran bermain drama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang peningkatan kemampuan bermain drama dan hambatan-hambatan yang dialaminya pada saat pembelajaran bermain drama menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat kejadian-kejadian selama berlangsungnya proses pembelajaran bermain drama dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumbernya itu dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bentuk tes bermain drama. Kemudian diadakan penyusunan dan pengkategorian data. Analisis data dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data awal pelaksanaan pembelajaran siklus satu sampai siklus berikutnya yang diharapkan benar-benar tercapai. Selanjutnya dilakukan penyelesaian dan pengkodean data untuk dimaknai.

a. Kriteria Penilaian Bermain Drama

Analisis yang digunakan dalam meneliti tes bermain drama adalah dengan menentukan kriteria penilaian. Kriteria ini sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil kemampuan siswa dalam bermain drama, terutama saat memerankan tokoh dalam drama.

Tabel 3.1
Format Penilaian Bermain Drama

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot
		1	2	3	4	5	
1	Lafal						4
2	Intonasi						4
3	Penghayatan						6
4	Ekspresi						6
Jumlah Skor Ideal		100					
Jumlah Bobot Ideal		20					

Diadaptasi dari Fini Harfian (2008 : 43) dengan modifikasi peneliti sendiri

Arti Skala Nilai

1 = Sangatkurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangatbaik

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Kuantitatif

RentangNilai	Kategori	Keterangan
85 – 100	SB	SangatBaik
75 – 84	B	Baik
60 – 74	C	Cukup
40 – 59	K	Kurang
0 – 39	E	Sangat Kurang

DiadaptasidariSuharsimi, Arikunto (2009: 35) denganmodifikasipenelitisendiri

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Bermain Drama

Aspek Penilaian	Deskriptor				
	5	4	3	2	1
Lafal	Vokal sangat jelas dan terdengar sangat baik.	Vokal terdengar dengan baik dan jelas.	Vokal terdengar cukup baik dan jelas	Vokal kurang terdengar dengan baik dan jelas	Vokal tidak terdengar dengan baik dan jelas.
Intonasi	Intonasi sangat sesuai dengan watak tokoh yang diperankan.	Intonasi sesuai dengan watak tokoh yang diperankan	Intonasi hampir mendekati watak tokoh yang diperankan	Intonasi kurang sesuai dengan watak tokoh yang diperankan	Intonasi tidak sesuai dengan watak tokoh yang diperankan.

Penghayatan	Penghayatan terhadap tokoh dilakukan dengan sangat maksimal, seolah-olah tokoh tersebut merupakan dirinya sendiri.	Penghayatan terhadap tokoh dilakukan dengan cukup maksimal dan sesuai dengan watak tokoh yang sebenarnya.	Penghayatan terhadap tokoh hampir mendekati watak yang sebenarnya, tetapi belum maksimal.	Penghayatan terhadap tokoh tidak sesuai dengan watak tokoh yang sebenarnya.	Penghayatan tokoh sangat tidak sesuai dengan watak tokoh yang sebenarnya.
Ekspresi	Mimik (wajah) dan gerak-gerik sangat sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah	Mimik (wajah) dan gerak-gerik sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah	Mimik (wajah) dan gerak-gerik cukup sesuai dengan watak tokoh yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah.	Mimik (wajah) dan gerak-gerik kurang sesuai dengan watak yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah.	Mimik (wajah) dan gerak-gerik tidak sesuai dengan watak yang diperankan dan petunjuk akting yang terdapat dalam naskah

b. Aktivitas siswa dan aktivitas guru

Dilakukan dengan menganalisis aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar ini dapat dilihat dari hasil observasi yang berupa lembar observasi aktivitas siswa dan guru.